

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran mendasar yang sudah diajarkan sejak SD, SMP, SMA/SMK sampai dengan Perguruan Tinggi. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum Bahasa Indonesia di SD mempunyai karakteristik, menggunakan pendekatan komunikatif keterampilan proses, tematis integratif, dan lintas kurikulum. Mengutamakan variasi, kealamian, kebermanaknaan, fleksibilitas, penggunaan metode, memberi peluang untuk menggunakan berbagai sumber belajar Djuanda (2006: 53).

Pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca adalah kunci ke arah gudang ilmu, pintar membaca dan banyak membaca maka yang bersangkutan banyak mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Kaya ilmu dan pengetahuan pasti mudah berbicara atau menulis tentang ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki. Kegiatan membaca merupakan suatu proses mengolah bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh dan mendalam tentang isi bacaan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, karena keterampilan membaca merupakan bagian terpadu dari keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Prastiti, 2009: 1). Rahim, (2007: 1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Berdasarkan observasi yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca

siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dari KKM.

Penggunaan waktu dalam pembelajaran menjadi kurang afektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang sia-sia.

Kendala lain yang menjadi perhatian siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, namun lebih kepada memahami pesan yang disampaikan oleh tulisan yang ditangkap oleh indra penglihatan. Setiap bacaan yang kita baca, memiliki informasi dan peran tersendiri, pesan tersebut akan sampai apabila pembaca benar – benar dalam memahami isi bacaan merupakan akhir dari membaca, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak anak yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi

bacaan. Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. berdasarkan wawancara pada tanggal 30 Maret 2020 dengan guru kelas V di Mi Al-Falah Teratak, maka ditemukan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut: 1) siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca, 2) siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, 3) siswa tidak ada bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya.

Berdasarkan permasalahan, perlu pemilihan teknik pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran *scanning* (memindai). Teknik *scanning* merupakan teknik dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan teknik *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan teknik *scanning* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan (Rahim,2009: 52).

Berdasarkan latar belakang seperti yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa dengan Model *Scanning* pada Siswa Kelas V MI Al-Falah Teratak”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca
2. Siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca.
3. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al-Falah Teratak?
2. Bagaimana pelaksanaan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al-Falah Teratak?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan model *scanning* pada siswa kelas V MI Al-Falah Teratak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Perencanaan model *scanning* pada keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al-Falah Teratak.
2. Pelaksanaan model *scanning* pada keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al-Falah Teratak.
3. Peningkatan model *scanning* pada keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di MI Al-Falah Teratak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *scanning* bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman.

3. Bagi Sekolah

Dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran, serta memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.

F. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variable penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu seseorang dikatakan mampu apabila dapat melakukan yang seharusnya dilakukan. Seseorang yang mampu melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan maka dapat dikatakan seseorang yang terampil istilah terampil diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas.

2. Membaca

Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengelolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan (Dalman, 2014:1).

3. Membaca pemahaman

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang memahami isi dan makna dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman merupakan suatu kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deksripsi (Razak 2007:11).

4. *Scanning* (Memindai)

Scanning merupakan model dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model *scanning* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca tanpa suara dengan tujuan untuk memahami isi bacaan (Nafi'ah 2018:49). Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk memceritakan isi bacaan atau dengan mengajukan tentang isi bacaan. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis serta pola-pola fiksi (Tarigan 2008:58). Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Razak 2005:11). Pada hakekatnya, membaca pemahaman termasuk didalam aktivitas otak manusia memperoleh gagasan dari sumber tertulis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nafi'ah dan Tarigan.

b. Aspek Membaca Pemahaman

Aspek membaca pemahaman mencakup empat aspek yaitu:

- 1) Gagasan pokok / utama
Gagasan pokok merupakan bagian yang penting dalam sebuah paragraf. Pernyataan ini beralasan karena Kehadiran gagasan pokok yang bersumber dari kalimat pokok merupakan hal yang rasional.
- 2) Gagasan penjelas
Gagasan penjelas adalah pokok pikiran pendukung yang terdapat dalam paragraf. Fungsinya untuk menjelaskan gagasan pokok.
- 3) Kesimpulan bacaan
Kesimpulan bacaan ditarik dari gagasan bacaan, gagasan pokok dan gagasan penjelas. Berbicara tentang gagasan pokok dan gagasan penjelas, pada dasarnya tidak terlepas dari pembicaraan tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas. Karenanya, untuk menarik kesimpulan bacaan harus didahului oleh analisis tentang kalimat pokok dan kalimat penjelas.
- 4) Pandangan / amanat pengarang
Amanat atau pandangan pengarang adalah sikap yang ditampilkan pengarang terhadap suatu objek di dalam karangannya (Razak 2005;12-16).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami cerita adalah: (1) harus mengetahui gagasan pokok (2) harus mengetahui kalimat atau gagasan penjelas, (3) harus menyimpulkan bacaan, dan (4) harus mengetahui amanat atau pandangan pengarang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Razak.

c. Prinsip–Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip–prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- 2) Keseimbangan kemahiran
- 3) Guru membaca yang professional memengaruhi belajar siswa
- 4) Pembaca yang baik berperan aktif dalam proses membaca
- 5) Membaca terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca
- 7) Perkembangan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca

- 8) Pengikutsertaan factor kunci pada proses pemahaman
- 9) Keterampilan membaca bisa diajarkan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Rahim, 2008: 3-4)

Komponen utama membaca pemahaman di antaranya adalah:

- 1) Mengingat kembali makna kata
- 2) Mengambarkan inferensi makna kata dari konteks
- 3) Menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dijawab secara eksplisit atau dengan paraphrase
- 4) Merangkai gagasan dalam konteks
- 5) Menggambarkan inferensi dari konteks
- 6) Mengenali tujuan, sikap, dan nada penulis
- 7) Mengikuti struktur bacaan (Novi 2009:46).

2. Model *Scanning* (Memindai)

a. Pengertian Model *Scanning* (Memindai)

Membaca *scanning* yaitu model membaca sangat cepat untuk menemukan informasi spesifik, seperti membaca indeks, daftar isi, jadwal, iklan, direktori, brosur, rumus defenisi dan kamus (Hamijaya 2008:150). Membaca *scanning* yaitu membaca yang langsung tertuju kepada masalah yang dicari, yaitu fakta khusus dan informasi tertentu (Harras 1998 : 4.6).

Model *scanning* merupakan model dalam pembelajaran membaca yang dapat dijadikan sebagai alat penunjang pembelajaran untuk membantu kelancaran efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan model *scanning* dalam pembelajaran keterampilan membaca memindai, akan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan model *scanning* siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menemukan informasi. Karena ketika siswa membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata tanpa harus membaca secara keseluruhan (Rahim,

2009:52). Hal tersebut juga dijelaskan Nurhadi (2010:115) bahwa orang yang membaca yang menggunakan model *scanning* tidak melihat kata demi kata atau bahkan paragraf tetapi menyapu halaman secara menyeluruh. Baru bila apa yang dicari ditemukan, baca dengan kecepatan normal atau teliti .

Menurut Soedarso (2006:89), *scanning* adalah suatu model membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lainlain. Jadi dalam membaca *scanning* siswa langsung ke masalah yang dicari yakni mengenai fakta khusus dan

informasi tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari membaca *scanning* sering digunakan antara lain untuk 1) mencari nomor telepon, 2) mencari kata pada kamus, 3) mencari entri pada indeks, 4) mencari angka-angka statistik, 5) mencari acara televisi, 6) mencari daftar perjalanan.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan membaca memindai atau membaca *scanning* merupakan suatu model membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lainnya yang dapat dilakukan dengan pada buku petunjuk telepon, kamus, daftar isi, jadwal iklan, diktori, brosur, dan rumus defenisi, jadi siswa yang melakukan membaca memindai langsung kemasalah yang ditemui yaitu berupa fakta khusus dan informasi tertentu yang dilakukan pada sumber informasi lainnya yang biasa diperoleh siswa di perpustakaan sekolah dan di rumah.

b. Tujuan Model *Scanning* (Memindai)

Model membaca *scanning* digunakan dengan tujuan, antara lain menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata dalam kamus, mencari nomor telepon dalam buku petunjuk telepon, dan mencari materi pada indeks (Soedarso, 2004: 96). Tujuan yang ingin diperoleh adalah mendapatkan informasi tertentu dan atau fakta khusus (Haryadi 2007:170).

Tujuan membaca dengan model *scanning* adalah (1) membaca untuk mendapatkan informasi tertentu atau informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks (2) membaca untuk mendapatkan fakta khusus tanpa membaca yang lain, jadi langsung ke masalah yang akan dicari (Somadayo, 2011:48)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca *scanning*/memindai pada prinsipnya adalah menemukan informasi tertentu secara cepat dan tepat atau fakta khusus pembaca. Dari berbagai pernyataan di atas maka membaca *scanning* diharapkan juga dapat secara cepat atau segera diketahui secara lebih mudah terhadap informasi yang disajikan atau yang dipelajari.

B. Penelitian Relevan

Pendekatan yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang teliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Gusliwati dengan judul: “Penerapan model *Scanning* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 005 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu”. hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Pagaran Tapah Darussalam dalam membaca pemahaman masih rendah. Hal itu terbukti dari hasil membaca pemahaman siswa dengan nilai rata-rata 66.67 dari 33 siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. pada siklus I adalah 76,42 dan 90,71 pada siklus II . Adapun hasil belajar membaca pemahaman siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 72,72% dan 87,88% pada siklus II. Kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model *scanning* dapat diatasi dengan memberikan contoh cara menemukan informasi khusus dengan langkah-langkah yang tepat. Jadi, dapat disimpulkan dengan menerapkan teknik *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pagaran Tapah Darussalam.
2. Penelitian Indah Firrani yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan judul: “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model *Scanning* pada siswa kelas V SDN 029 Kusau Makmur kecamatan Tapung Hulu” hasil penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Scanning* pada siswa kelas V SDN 029 Kusau Makmur kecamatan Tapung Hulu hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 60.25 dengan ketuntasan belajar

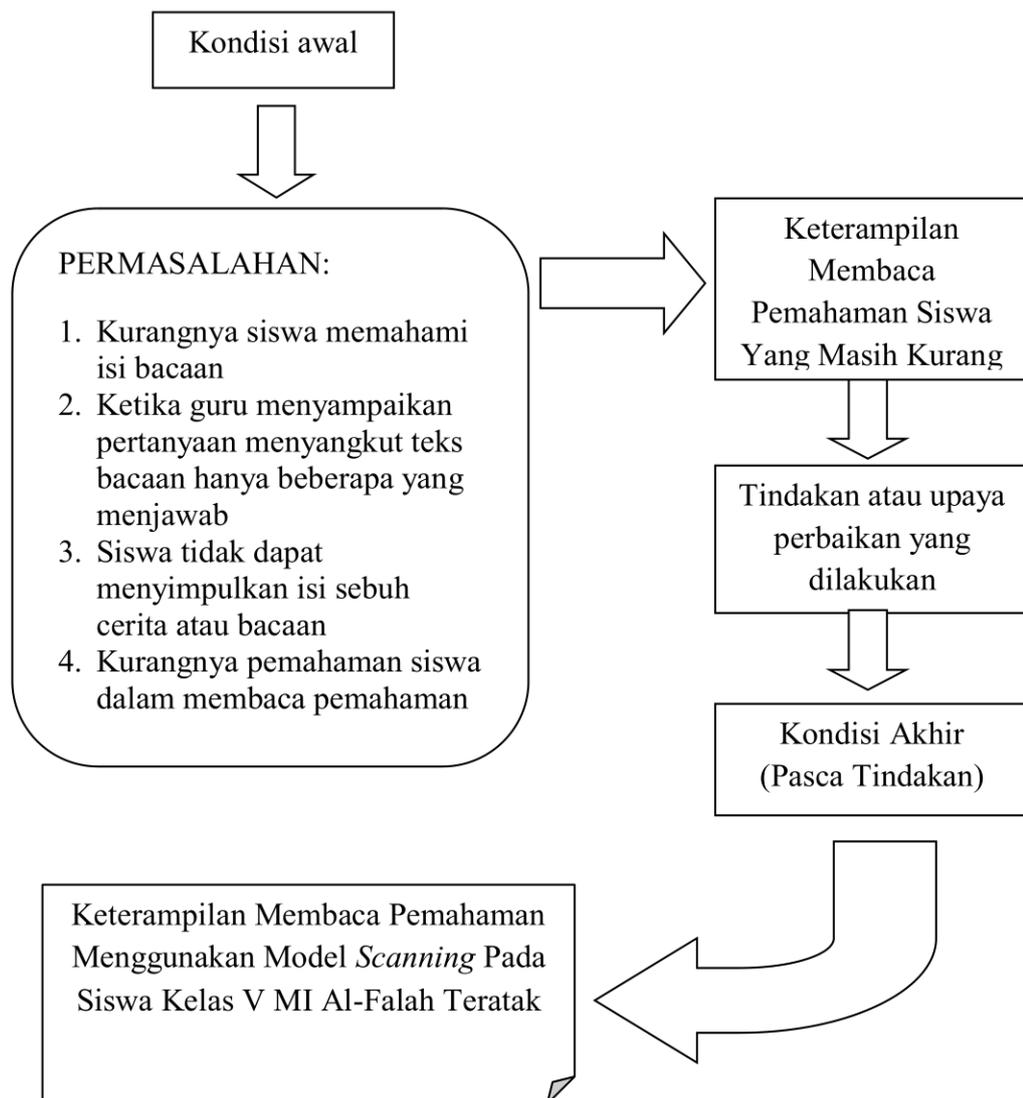
27.5% pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 67 dengan ketuntasan belajar 47% dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan belajar 82% sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 029 Kusau Makmur kecamatan Tapung Hulu.

3. Penelitian Wahyu Ambarwati yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model SQ3R Di SDN 002 Pasir sialang” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan metode SQ3R dengan media gambar *slide*. Setiap siklus terdiri perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 002 Pasir Sialang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui metode SQ3R dengan media gambar *slide* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian tersebut, hal ini membedakan dengan penelitian ini adalah dalam bentuk metode yang digunakan, subjek penelitian, materi yang digunakan strategi yang digunakan. Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *scanning* dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Penelitian yang digunakan oleh Wahyu Ambarwati terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dari model yang diajarkan .

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di latar belakang dan landasan teori penggunaan model *scanning* sangat di perlukan. Adapun kerangka pemikiran penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikiran di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Jika menggunakan model *Scanning* (memindai) diterapkan dalam pembelajaran di kelas V MI Al-Falah Teratak, maka keterampilan membaca pemahaman siswa akan meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Falah Teratak Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan MI Al-Falah Teratak Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar menjadi tempat penelitian ini karena sekolah tersebut peneliti pernah melakukan observasi sebelumnya dan peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian berlangsung pada bulan Maret sampai juli semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di kelas V. Untuk *setting* penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1
Alokasi Waktu PTK

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																															
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	✓																															
2	Bimbingan Bab I					✓																											
3	Bimbingan Bab II									✓																							
4	Bimbingan Bab III													✓																			
5	Ujian Sempro																	✓															
6	Revisi																					✓											
7	Penelitian																													✓			
8	Bimbingan Bab IV dan V																																
9	Ujian Hasil																																
10	Revisi																																

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas V MI Al-Falah Teratak yang berjumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 4 orang siswa laki-laki. Penelitian mengambil subjek penelitian di kelas V karena permasalahan membaca pemahaman merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa pada kelas V MI Al-Falah Teratak. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

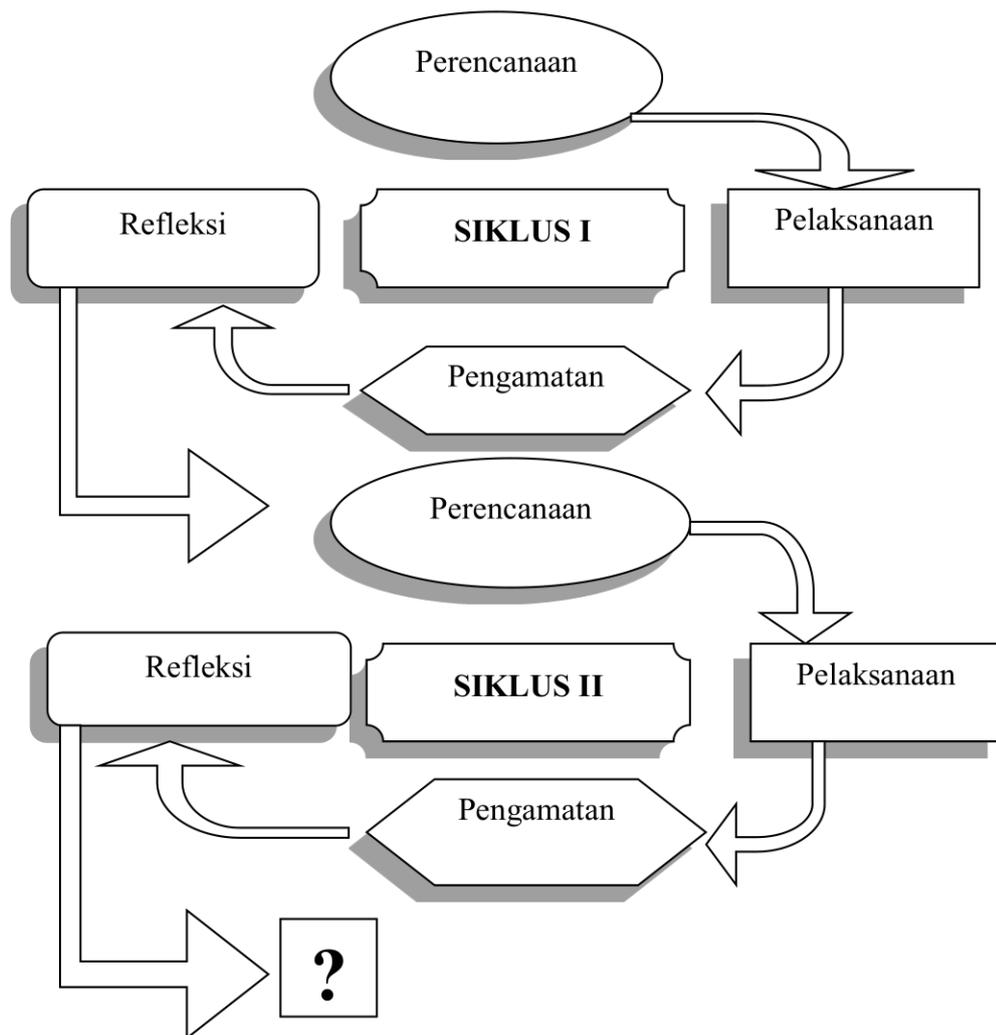
1. Peneliti sebagai guru praktik pada kelas
2. Observer 1 yaitu guru kelas MI Al-Falah Teratak dan observer II yaitu teman sejawat.

C. Metode Penelitian

Menurut Kunandar (2008:6) PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Wibawa (2003:45) suatu penelitian dilakukan yang mengangkat masalah – masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Model penelitian secara garis besar terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdapat didalamnya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015:42)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Pada siklus I peneliti menerapkan model *scanning* di pembelajaran 1 dan 2, pada siklus II peneliti juga menerapkan model *scanning* di pembelajaran 1 dan 2, pada setiap siklusnya meliputi pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa Silabus, RPP, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKS, soal evaluasi, dan meminta guru kelas menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *scanning*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap ini guru dan siswa melakukan pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas.
- b. Dengan model *scanning* guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi.
- c. Guru memberikan siswa suatu masalah berupa soal mengenai materi yang telah disampaikan.
- d. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi, peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

- e. Siswa mempersentasikan hasil pembahasannya dengan kelompoknya masing-masing.
- f. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang sudah mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sutrisno (2019:17) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di peroleh dengan cara teknik dokumentasi juga diperlukan untuk melampirkan foto pada saat pembelajaran berlangsung.

Adapun data dalam penelitian ini di peroleh melalui:

1. Observasi :

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Sudijono (2011:76-77) mengatakan bahwa:

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar.

2. Teknik Wawancara :

Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (spontan) artinya peneliti mendapat data mengenai keterampilan berbicara anak saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Instrumen pembelajaran dan instrument penelitian.

1. Instrument pembelajaran terdiri dari:

a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus meliputi: standar kompetensi, kompetensi

dasar, materi pokok, kegiatan pembelajara, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Permendikbud No. (65:2013) tentang standar proses, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar.

2. Instrument penelitian:

a. Lembar Observasi

1) Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Lembar observasi ini digunakan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan teknik tes dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto untuk menyaring data siswa ketika mereka berbicara.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil belajar siswa akan dikumpulkan dan kemudian di analisa dengan menggunakan analisis statistik kualitatif yang diperoleh melalui dua siklus. Selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi masing – masing dalam satu kelas kemudian jumlah dihitung dalam persentase.

1. Data kuantitatif

Data yang diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individu maupun secara klasikal. Teknik kuantitatif adalah teknik analisis data yang berupa angka. Angka atau nilai tersebut diperoleh dari hasil tes membaca setiap akhir tindakan. Angka atau nilai pada akhir setiap siklus dihitung nilai rata-ratanya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh juga dapat ditentukan persentase siswa siswa yang telah mencapai indikator yang ditentukan.

a. Ketuntasan belajar individual

Adapun pedoman rubrik yang digunakan dalam penilain kemampuan membaca pemahaman siswa MI Al-Falah Teratak digunakan untuk individual adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Membaca Pemahaman

Aspek yang dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Gagasan pokok atau utama	Siswa dapat menjawab semua gagasan pokok pada paragraf	Siswa menjawab 3 gagasan pokok	Siswa menjawab 2 gagasan pokok	Siswa menjawab 1 gagasan pokok	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Gagasan penjelas	Siswa dapat menjawab semua gagasan penjelas pada paragraf	Siswa menjawab 3 gagasan penjelas	Siswa menjawab 2 gagasan penjelas	Siswa menjawab 1 gagasan penjelas	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Amanat atau pandangan	Siswa dapat menjawab semua amanat dari cerita	Siswa menjawab 3 gagasan cerita	Siswa menjawab 2 gagasan cerita	Siswa menjawab 1 gagasan cerita	Siswa menjawab tetapi tidak sempurna
Kesimpulan bacaan	Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan isi bacaan, tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan yang sesuai dengan isi bacaan, kurang tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan kurang tepat sesuai dengan isi bacaan, kurang tepat dalam menggunakan tanda baca	Kesimpulan tidak sesuai dengan isi bacaan tidak menggunakan tanda baca	Keseluruhan Kesimpulan sangat tidak sesuai dengan isi bacaan

Sumber : Nurgiyantoro (Rosmiati, 2014 : 53) dan Modifikasi peneliti

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rata- rata Kelas

Kriteria	Nilai
Sangat baik	85-100
Baik	70-84
Cukup	60-69
Kurang	50-59
Kurang sekali	>50

Sumber Depdiknas (2006)

b. Pengolahan presentasi ketuntasan belajar

Kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)” menurut Depdiknas (2006). Dengan pembelajaran perlu diadakanya perhitungan presetase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat keberhasilan (%)	Klasifikasi
>80 %	Sangat tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
>20 %	Sangat rendah

(Sumber Aqib (dalam Gumilar 2014, hlm. 39))

2. Data kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat di analisis secara kualitatif (iskandar, 2011:75). Data ini berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswayang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui metode struktur analisis sintetis. Adapun aktivitas guru diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.